



Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata

Maghfirotul Khoti'ah^{1*}, Ahmad Andry Budianto², Imaniyatul Fithriyah³

^{1,2,3}Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAI Al Khairat Pamekasan, Pamekasan
e-mail:andry@alkhairat.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok dengan *token economy* terhadap kedisiplinan peserta didik, metode dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif eksperimen Dengan rumus *one-shot case study*. Populasi dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas VIII SMP Mambaul ulum Bata-Bata, banyaknya sampel dalam penelitian ini yaitu 8 peserta didik kelas VIII SMP Mambaul Ulum Bata-Bata yang memiliki kedisiplinan rendah. Hasil penelitian didapatkan jika layanan konseling kelompok dengan *token economy* berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik dengan skor hasil analisis regresi 9.750 angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada konseling kelompok (X) maka nilai kedisiplinan (Y) adalah sebesar 9.750. Angka koefisien regresi nilainya sebesar 250. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% konseling kelompok (X) maka kedisiplinan (Y) akan meningkat sebesar 250.

Kata kunci: Konseling kelompok, *token economy*, kedisiplinan

PENDAHULUAN

Proses pendidikan pada dasarnya lebih luas dari pada proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas, karena pendidikan menjadi sebuah proses dalam kegiatan atau aktivitas sosial yang menjadikan kehidupan masyarakat tetap ada dan berlangsung serta berkembang sampai saat ini.¹ Menurut pengertiannya pendidikan adalah segala bentuk kegiatan yang diupayakan untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki kemampuan yang ideal (moral dan ilmu) dan memiliki kesadaran terhadap hubungan-hubungan sosial dan mampu menjalankan tugas-tugas sosial dalam kehidupan sehari-hari.² Dalam pendapat yang lain pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui

¹ A Malichah. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Terhadap Pengurangan Perilaku Membolos Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Semarang". lib.unnes.ac.id (2016)

² Nisa Lisnawati, Dkk. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Pengelolaan Diri Untuk Mengurangi Perilaku Pelanggaran Disiplin Sekolah Di Kelas VIII Smp Negeri 14 Bengkulu Tengah" *Jurnal Ilmiah BK* (2019)

pengajaran, pelatihan atau penelitian serta terkadang pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain. Tetapi tidak menutup kemungkinan pendidikan dipelajari secara otodidak.³

Berdasarkan etimologisnya pendidikan merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pais” yang berarti “anak” dan kata “ago” yang berarti “aku membimbing” Jadi, *paedagogike* berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaan membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut “paedagogos”.⁴ Pendidikan umumnya dibagi menjadi beberapa tahapan seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Dalam pendidikan formal di Indonesia sekolah menengah pertama adalah jenjang pendidikan dasar yang ditempuh setelah lulus sekolah dasar (SD). Proses pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) di tempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.⁵ Salah satu sekolah menengah pertama di kabupaten pamekasan adalah SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, SMP Mambaul Ulum Bata-Bata berdiri pada tahun 2018, Peserta didik di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata berumur antara 13 tahun sampai dengan 15 tahun yang masih remaja awal.

Remaja adalah peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Salah satu ciri khas yang menandai masa remaja awal adalah ketidak stabilan emosi, peserta didik pada masa remaja awal menghadapi berbagai macam masalah terutama masalah sosial, permasalahan sosial yang terjadi sering kali menyebabkan remaja mudah melakukan hal-hal negatif seperti bolos sekolah, megkonsumsi obat-obatan terlarang dll. Untuk diketahui klasifikasi usia pada masa remaja dibedakan menjadi tiga yakni 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun adalah masa remaja akhir.⁶

Untuk membantu peserta didik usia sekolah menengah pertama (SMP), maka diperlukan guru bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik dengan cara memberikan layanan individual, kelompok, atau klasikal sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Layanan bimbingan dan konseling juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah dan masyarakat.⁷ Guru Bimbingan dan konseling yang dikenal dengan guru BK mempunyai peran penting dalam meningkatkan tujuan pendidikan, tugas guru BK memberikan pelayanan kepada peserta didik untuk mencapai tugas-tugas

³ Mardian Bin Smith. “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Atinggola” Jurnal Penelitian Dan Pendidikan (2011)

⁴ a, “Coping Mechanism Pada Peserta Didik Sd (Studi Kasus Di Sd Islam Terpadu Mutiara Hati Malang).”

⁵ Dedes Supriadi, DKK. “Hubungan Emosional dengan Perkembangan Sosial pada Remaja di SMP Wahid Hasyim Malang” Jurnal Ilmiah Keperawatan (2017)

⁶ Siti Muri’ah, 2020 “psikologi perkembangan anak dan remaja”. Bandung. Gramedia,

⁷ Deni Febrini, 2011 “Bimbingan Konseling” yogyakarta. Teras

perkembangannya serta memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.⁸

Adapun permasalahan yang sering terjadi di tingkat SMP yaitu masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik. Permasalahan kedisiplinan bagi guru BK merupakan masalah yang kompleks dan banyak kaitannya, terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku.⁹ Disiplin bagi peserta didik perlu menjadi perilaku yang dibiasakan, bisa jadi pada awalnya peserta didik terpaksa namun akhirnya menjadi sebuah kebiasaan, hal ini seperti peraturan didalam rumah setiap pagi seorang anak diwajibkan untuk bersih-bersih, pada awalnya, seorang anak tersebut mungkin terpaksa melakukannya namun pada akhirnya menjadi sebuah kebiasaan karena sudah sering dilakukan dengan intensitas setiap hari, begitulah gambaran kedisiplinan dimulai dari terpaksa dan akhirnya menjadi terbiasa.¹⁰

Kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, disiplin merupakan salah satu bagian dari pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini. Sehingga disiplin memiliki beberapa makna, diantaranya melatih, memberikan hukuman, serta mengembangkan kontrol diri anak. Namun sebagian besar orang tua maupun guru sering salah mengartikan disiplin mereka menyamakan disiplin itu hukuman, dan anak melanggar harus disiplin secara fisik.¹¹

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian pre-eksperimental. Dengan rumus *one-shot case study*.¹²

X O

X: treatment yang diberikan (variabel independen)

O: observasi (hasil dependen)

Sedangkan populasi dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas VIII SMP Mambaul Ulum Bata-Bata, Sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *sampling purposive* yaitu teknik

⁸ Rahmawati, DKK. "Hubungan Motivasi Kerja Dan Dukungan Sosial Kepala Sekolah Dengan Pelaksanaan Tugas Guru BK Di SMPN Kab. Kerinci" jurnal konselor (2016).

⁹ Akhmad Rizkon, "Pengaruh Metode Islah Mubasyir Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren", Jurnal Pendidikan Islam Indonesia (2019)

¹⁰ Dewi Fadilah Rahman, "Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Xi Smk Smti Bandar" repository.radenintan.ac.id (2020)

¹¹ Retong, M.L. "Peningkatan Kedisiplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok: Studi di Kelas XI SMA Negeri 1 Maumere" Jurnal Gema Wiralodra (2019)

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,74

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹³Sampel pada penelitian ini sesuai dengan rekomendasi dari Guru yakni 8 peserta didik dengan kriteria yang sangat tidak disiplin atau kedisiplinannya rendah.

Untuk analisis data peneliti menggunakan uji validitas, reliabilitas dan regresi linier rumus seperti dibawah ini:

Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesioneer korelasi yang dicari

$\sum X$ = Jumlah variabel terikat

$\sum Y$ = Jumlah responden

Uji Reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Uji Regresi Linier

$$Y = a + b X$$

Y = Variable independen

a = Konstanta

b = Koefisien variabel X

X = Variabel independen

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 85

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS versi 16 didapatkan hasil sebagai berikut:

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	92.1333	61.695	.597	.738
VAR00002	92.5333	63.695	.538	.751
VAR00003	92.0000	64.714	.529	.751
VAR00004	92.3333	63.667	.563	.750
VAR00005	92.6667	57.667	.667	.723
VAR00006	92.3333	62.524	.578	.744
VAR00007	92.2000	64.457	.526	.751
VAR00008	92.5333	58.552	.622	.726
VAR00009	92.0000	65.714	.531	.757
VAR00010	92.3333	62.095	.525	.747
VAR00011	92.9333	68.210	.530	.773
VAR00012	93.0667	64.067	.581	.755
VAR00013	92.4000	58.971	.579	.732
VAR00014	92.3333	57.238	.619	.723
VAR00015	93.4000	75.829	.644	.803
VAR00016	92.0667	64.495	.541	.750
VAR00017	92.8667	63.838	.525	.752
VAR00018	92.0000	62.286	.523	.739
VAR00019	93.3333	60.810	.530	.748
VAR00020	93.2000	58.457	.521	.729
VAR00021	92.6000	62.829	.559	.751
VAR00022	92.5333	60.124	.572	.732
VAR00023	93.2000	54.029	.741	.709
VAR00024	92.2000	59.314	.519	.731
VAR00025	92.4000	62.257	.553	.745
VAR00026	93.2000	66.171	.587	.769

VAR00027	93.0667	60.352	.569	.745
VAR00028	93.4667	61.124	.515	.749
VAR00029	92.6000	56.829	.629	.721
VAR00030	92.2667	56.781	.751	.718

r tabel dalam uji validitas *instrument* diatas sebesar 0,514, sehingga *Corrected Item-Total Correlation* dalam uji validitas ini terhitung valid apabila angka yang ada pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* sama dengan atau lebih besar dari 0,514.

Berkaitan dengan uji reliabilitas, maka didapatkan hasil:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.751	30

Dari tabel diatas dapat diartikan kolom Cronbach's Alpha sebesar 0. 751 dan lebih besar dari 0.514, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada *instrument* reliabel untuk digunakan oleh peneliti.

Uji eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik behavioral menggunakan *token economy*, menurut Purwanta *Token economy* adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan, satu tanda atau satu isyarat sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku sasaran muncul.¹⁴ Dalam token ekonomi tingkah laku yang diharapkan bisa muncul diperkuat dengan sesuatu yang diinginkan oleh individu, sehingga menjadikan seseorang melakukan sesuatu untuk diraihnya, adapun tujuannya adalah mengubah motivasi yang ekstrinsik menjadi motivasi yang instrinsik, dengan cara ini diharapkan bahwa perolehan tingkah laku yang diinginkan dapat menjadi ganjaran untuk memelihara tingkah laku yang baru.

Uji eksperimen dalam penelitian ini peneliti berikan kepada 8 peserta didik yang tidak disiplin disekolah berdasarakan rekomendasi dari Guru pembimbing.

Kondisi peserta didik sebelum diberikan *treatment* pada tanggal 27 Februari 2021 dengan jabaran sebagai berikut.

1	SF	Terlambat datang ke sekolah 1 minggu 3 kali
2	AF	Terlambat datang ke sekolah 10 menit
3	FM	Terlambat datang ke sekolah 1 minggu 2 kali

¹⁴ Nyoman Rohmaniah, dkk. “Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini”. e-Journal Pedidikan. (2016)

4	AZNF	Terlambat datang ke sekolah 25 menit
5	DAS	Terlambat datang ke sekolah 1 minggu 3 kali
6	EFR	Terlambat datang ke sekolah 20 menit
7	NNF	Terlambat datang ke sekolah selama 1 minggu 2 kali
8	MM	Terlambat datang ke sekolah 15 menit

Pemberian *treatment* pertama diberikan pada tanggal 2 Maret 2021 dilaksanakan dengan layanan konseling kelompok materi yang peneliti berikan yakni meningkatkan kedisiplinan dan kesepakatan dengan menggunakan *token economy*. Adapun kondisi awal peserta didik sebagai berikut:

1	SF	Terlambat datang ke sekolah 1 minggu 2 kali
2	AF	Terlambat datang ke sekolah 8 menit
3	FM	terlambat datang ke sekolah 25 menit
4	AZNF	terlambat datang ke sekolah 20 menit
5	DAS	terlambat datang ke sekolah 1 minggu 2 kali
6	EFR	terlambat datang ke sekolah 15 menit
7	NNF	terlambat datang ke sekolah 25 menit
8	MM	terlambat datang ke sekolah 10 menit

Setelah diberikan *treatment* dengan materi serta *token economy* diharapkan ada perubahan awal dalam diri peserta didik.

Pemberian *treatment* kedua pada tanggal 4 Maret 2021 kondisi peserta didik sebagai berikut:

1	SF	Terlambat datang ke sekolah 20 menit
2	AF	Terlambat datang ke sekolah 6 menit
3	FM	terlambat datang ke sekolah 20 menit
4	AZNF	terlambat datang ke sekolah 15 menit
5	DAS	terlambat datang ke sekolah 25 menit
6	EFR	terlambat datang ke sekolah 10 menit
7	NNF	terlambat datang ke sekolah 20 menit
8	MM	terlambat datang ke sekolah 8 menit

Terlihat ada perubahan kedisiplinan pada diri peserta didik setelah diberikan *treatment* dan *token economy* pada pertemuan pertama, untuk memperkuat perubahan positif tersebut peneliti pada pertemuan kedua memberikan materi tentang menaati tata tertib di sekolah.

Pemberian *treatment* ketiga dengan materi meningkatkan disiplin belajar pada tanggal 6 Maret 2021 kondisi peserta didik sebagai berikut:

1	SF	Terlambat datang ke sekolah 10 menit
2	AF	Terlambat datang ke sekolah 5 menit
3	FM	terlambat datang ke sekolah 15 menit
4	AZNF	terlambat datang ke sekolah 10 menit
5	DAS	terlambat datang ke sekolah 15 menit
6	EFR	terlambat datang ke sekolah 5 menit
7	NNF	terlambat datang ke sekolah 15 menit
8	MM	terlambat datang ke sekolah 5 menit

Evaluasi

Evaluasi ini dijabarkan setelah peneliti memberikan *treatment* sebanyak 3 kali yang hasilnya sebagai berikut:

1	SF	Sering terlambat datang ke sekolah karena dia masih malas untuk berangkat ke sekolah, setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok dengan menggunakan <i>token economy</i> dia bisa mengurangi ke tidak disiplinannya.
2	AF	Terlambat datang ke sekolah karena sering kehilangan atributnya, setelah diberikan <i>treatment</i> dia mulai mengurangi keterlambatannya.
3	FM	Sering terlambat datang ke sekolah karena dia masih malas untuk berangkat ke sekolah, setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok dia mulai mengurangi ke tidak disiplinannya.
4	AZNF	Terlambat datang ke sekolah karena dia sering mengulur waktu tetapi setelah diberikan <i>treatment</i> dia mulai disiplin
5	DAS	Sering terlambat datang ke sekolah di karenakan dia terlalu banyak makan sehingga malas untuk berangkat ke sekolah, akan tetapi setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok dia bisa mengurangi ke tidak disiplinannya.
6	EFR	Terlambat datang ke sekolah karena dia memang malas untuk berangkat ke sekolah, setelah diberikan <i>treatment</i> dia bisa melawan rasa malasnya dan dia mulai terbiasa untuk disiplin
7	NNF	Terlambat datang ke sekolah karena setelah sholat subuh dia tidur lagi setelah mengikuti konseling kelompok dia tau cara mengatasi masalah supaya dia disiplin datang ke sekolah
8	MM	Terlambat datang ke sekolah karena dia memang punya teman yang suka datang terlambat tetapi setelah diberikan <i>treatment</i> dia mulai terbiasa disiplin.

Setelah peneliti memberikan layanan konseling kelompok menggunakan *token economy*, selanjutnya peneliti menganalisis untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok dengan *token economy* terhadap kedisiplinan peserta didik yang didapatkan hasil:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.750	14.648		.666	.530
Kedisiplinan	.250	.182	.489	1.374	.218

a. Dependent Variable: kelompok

- a. Angka konstanta dari *unstandardized coefficients*. Dalam penelitian ini nilainya sebesar 9.750 angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada konseling kelompok (X) maka nilai kedisiplinan (Y) adalah sebesar 9.750

b. Angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 250. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% konseling kelompok (X) maka kedisiplinan (Y) akan meningkat sebesar 250. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa konseling kelompok (X) berpengaruh positif terhadap kedisiplinan (Y) sehingga persamaan regresinya adalah $Y=9.750+250X$.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisa data yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari layanan konseling kelompok dengan teknik *token economy* untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII SMP Mamabaul Ulum Bata-Bata. Angka konstanta dari *unstandardized coefficients*. Dalam penelitian ini nilainya sebesar 9.750 angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada konseling kelompok (X) maka nilai kedisiplinan (Y) adalah sebesar 9.750. Angka koefisien regresi nilainya sebesar 250. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% konseling kelompok (X) maka kedisiplinan (Y) akan meningkat sebesar 250.

Tingkat kedisiplinan peserta didik sebelum mendapatkan *treatment* dapat sangat rendah, sakan tetapi etelah mendapatkan layanan konseling kelompok dengan *token economy* terjadi peningkatan kedisiplinan dibuktikan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 9.750 lebih besar dari pada r tabel sebesar 0,514 pada taraf signifikansi 0,05.

DAFTAR RUJUKAN

- A, Budiarto. "COPING MECHANISM PADA PESERTA DIDIK SD (STUDI KASUS DI SD ISLAM TERPADU MUTIARA HATI MALANG)." *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 1, no. 1 (29 Januari 2020): 41–50. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v1i1.6>.
- A Malichah. *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Terhadap Pengurangan Perilaku Membolos Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Semarang*, (lib.unnes.ac.id, 2016)
- Agustin Umi Iva. "Pengaruh Teknik Token Economy Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati Pendidikan Diniyah Formal Wustha Kelas Isti'dad (Persiapan) Di Pondok Pesantren Assalaft Al Fithrah Surabaya." (e-Journal Pendidikan, 2017)
- Amti, Erman Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:PT.Rieneka Cipta, 2015)
- Anindyta Hayu Yasti. "Penerapan Konseling Kelompok Teknik Token Ekonomi Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah Pada Siswa Kelas VII Dan VIII Di Smp Negeri 5 Sidoarjo." (e-Journal Pendidikan, 2017)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Febrini, Deni. *Bimbingan Konseling*, (yogyakarta: Teras, 2011)
- Lisnawati, Nisa Dkk. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Pengelolaan Diri Untuk Mengurangi Perilaku Pelanggaran Disiplin Sekolah Di Kelas VIII Smp Negeri 14 Bengkulu Tengah, (Jurnal Ilmiah BK, 2019)
- Muri'ah, Siti. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung:Gramedia, 2020)
- Nurhayati Fitriah Titie. "Peningkatan Kedisiplinan Dengan Konseling Kelompok Melalui Teknik Token Economy Bagi Peserta Didik Smpn 3 Banyuates" *Jurnal Nusantara Research* (2020)

- Nur Khotimah Indah S. “*Pengaruh Layanan Konseling Behavioral Dengan Menggunakan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.*” (e-Journal Pendidikan, 2019)
- Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta 1999)
- *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok.* (Jakarta: Ghalia Indonesia. 1995)
- Rahman, Fadhilah, Dewi. *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Tehnik Behavioral Contract Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI SMK SMTI Bandar Lampung,* (Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2020)
- Rahmawati, DKK. *Hubungan Motivasi Kerja Dan Dukungan Sosial Kepala Sekolah Dengan Pelaksanaan Tugas Guru BK Di SMPN Kab. Kerinci* (Jurnal Konselor, 2016)
- Retong, M.L. *Peningkatan Kedisiplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok: Studi di Kelas XI SMA Negeri 1 Maumere* (Jurnal Gema Wiralodra, 2019)
- Rizkon, Akhmad. “*Pengaruh Metode Islah Mubasyir Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren,* (Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2019)
- Rohmaniah, Nyoman. dkk “*Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*” (e-Journal Pendidikan, 2016)
- Sari, Aqnan Wasi. *Upaya Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok* (Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2009)
- Seagian, Melina “*Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Aek Botik Tapanuli Utara*9, (Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2017)
- Smith, Bin Mardian. *Pengaruh Layanan Konseling Kelonpok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Atinggola* (Jurnal Penelitian Dan Pendidikan, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- , *Statistika Untuk Penelitian,* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Supriadi, Dedes DKK. *Hubungan Emosional dengan Perkembangan Sosial pada Remaja di SMP Wahid Hasyim Malang,* (Jurnal Ilmiah Keperawatan, 2017)
- Tulus, Tu’u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* (Jakarta: Grasindo, 2004)
- Wibowo, Eddy. *Konseling Kelompok Perkembangan.* (Jakarta: Unres Pres. 2005)